

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KEARSIPAN BERDASARKAN MODEL
CIPP DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Basri Seenong¹, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

^{1,2,3}Program Studi Dirasah Islamiyah (S3) Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
basrisaenong171411@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the Archival Training Program at the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of North Sulawesi Province using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model to provide a comprehensive assessment of program needs, resource readiness, implementation processes, and outcomes. A qualitative evaluative approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the Head of the Administrative Division, training organizers, resource persons, archival officers, and training participants. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the findings was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings revealed that, in the context dimension, the program was implemented to address organizational needs for improving employees' competencies in managing conventional and digital records. In the input dimension, the program was supported by competent trainers, relevant learning materials, adequate facilities, and strong organizational support, although greater emphasis on digital records management remains necessary. In the process dimension, the training was conducted according to the planned schedule through lectures, discussions, simulations, and practical sessions; however, limited practice time and variations in participants' prior competencies posed challenges to optimal learning. In the product dimension, the program enhanced participants' knowledge, technical skills, and application of archival management practices, contributing to more systematic records management and improved administrative performance. Overall, the Archival Training Program was found to be effective based on the CIPP evaluation model. The study recommends strengthening digital records management content, expanding practical learning opportunities, and implementing continuous post-training monitoring and evaluation to ensure the sustainability and long-term effectiveness of the program.

Keywords: Archival Management; Archival Training; CIPP Model; Employee Competence; Program Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Pelatihan Kearsipan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap Kepala Bagian Tata Usaha, penyelenggara pelatihan, narasumber, pengelola arsip, dan peserta pelatihan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, program diselenggarakan berdasarkan kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan arsip konvensional dan digital. Pada aspek input, program didukung oleh narasumber yang kompeten, materi yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan organisasi, meskipun penguatan materi arsip digital masih diperlukan. Pada aspek process, pelaksanaan pelatihan berlangsung sesuai perencanaan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik, namun masih terdapat keterbatasan waktu praktik dan variasi kemampuan awal peserta. Pada aspek product, program berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengelolaan arsip sehingga mendukung peningkatan ketertiban administrasi organisasi. Secara keseluruhan, Program Pelatihan Kearsipan dinilai efektif berdasarkan model CIPP. Penelitian merekomendasikan penguatan materi arsip digital, peningkatan porsi praktik, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi pascapelatihan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Kompetensi Pegawai; Model CIPP; Pelatihan Kearsipan; Pengelolaan Arsip.

A. Pendahuluan

Perkembangan tata kelola pemerintahan modern menuntut setiap instansi pemerintah untuk menyelenggarakan administrasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Pratiwi et al., 2025). Salah satu unsur penting yang mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan

yang baik adalah pengelolaan arsip yang sistematis dan profesional (Suriadi, 2025). Arsip tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan dokumen administratif, tetapi juga merupakan sumber informasi, alat bukti hukum, memori organisasi, serta sarana pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan

(Isnawati, 2024). Keberadaan arsip yang dikelola secara baik memungkinkan organisasi memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat untuk mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan, serta pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya, pengelolaan arsip yang tidak tertata dapat menyebabkan hilangnya informasi penting, terhambatnya proses administrasi, menurunnya kualitas pelayanan publik, serta berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan hukum dan administratif.

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi pengelolaan arsip dari sistem konvensional menuju arsip elektronik. Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menuntut aparatur memiliki kompetensi dalam pengelolaan arsip digital sehingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Laksana et al., 2026). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai adalah melalui program pelatihan. Dalam bidang kearsipan, pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman

pegawai terhadap regulasi, prosedur kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip (Muljabar et al., 2026).

Meskipun demikian, pelaksanaan program pelatihan tidak selalu menghasilkan dampak yang sesuai dengan harapan organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kesesuaian program dengan kebutuhan organisasi, kualitas perencanaan, kompetensi narasumber, metode pembelajaran yang digunakan, dukungan sarana dan prasarana, serta tindak lanjut pascapelatihan.

Dalam praktiknya, masih banyak program pelatihan yang lebih berorientasi pada pelaksanaan kegiatan daripada pencapaian hasil yang diharapkan. Akibatnya, pelatihan sering kali belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi maupun kinerja peserta.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa evaluasi program pelatihan merupakan instrumen penting dalam menjamin

efektivitas pengembangan sumber daya manusia. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi pegawai dalam berbagai aspek pekerjaan apabila dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Rizqi & Kuswinarno, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program, relevansi materi, kompetensi fasilitator, metode pelatihan yang digunakan, serta dukungan organisasi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan (Masyrurroh et al., 2023). Di sisi lain, berbagai penelitian mengenai pengelolaan arsip pada instansi pemerintah menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan kearsipan sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan arsip tersebut (Agrameri et al., 2025).

Penelitian mengenai pelatihan kearsipan juga masih didominasi oleh kajian tentang pengelolaan arsip, implementasi sistem kearsipan digital, atau peningkatan kompetensi aparatur (Humolungo et al., 2025). Sedangkan penelitian yang secara khusus mengevaluasi program

pelatihan kearsipan menggunakan model evaluasi yang komprehensif masih relatif terbatas (Achmad & Lestari, 2026). Selain itu, penelitian pada lingkungan Kementerian Agama, khususnya di tingkat Kantor Wilayah, belum banyak ditemukan, padahal karakteristik organisasi, jenis layanan administrasi, dan kompleksitas pengelolaan arsip pada instansi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan instansi pemerintah lainnya (Aminudin et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) karena mampu mengevaluasi program secara komprehensif mulai dari analisis kebutuhan (context), kesiapan sumber daya (input), kualitas pelaksanaan (process), hingga hasil dan dampak program (product). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan informasi evaluatif yang lebih lengkap sebagai dasar penyempurnaan program pelatihan kearsipan sekaligus memperkaya kajian evaluasi program pelatihan pada sektor pemerintahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

penelitian evaluatif untuk mengevaluasi program pelatihan kearsipan berdasarkan model Context, Input, Process, Product (CIPP). Penelitian dilaksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara (Arifin, 2026).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan program pelatihan kearsipan. Informan terdiri atas Kepala Bagian Tata Usaha, penyelenggara pelatihan, pengelola arsip, narasumber, dan peserta pelatihan kearsipan (Robinson, 2023).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur berdasarkan indikator evaluasi model CIPP. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program pelatihan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung seperti pedoman pelatihan, laporan kegiatan, materi pelatihan, dan dokumen evaluasi program.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam yang meliputi empat dimensi, yaitu context, input, process, dan produk (Isnaeni et al., 2024). Dimensi context digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan dan tujuan program pelatihan. Dimensi input digunakan untuk menilai kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Dimensi process digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan, sedangkan dimensi product digunakan untuk menilai hasil dan dampak program terhadap peningkatan kompetensi peserta.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Riawan et al., 2025). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Program Pelatihan Kearsipan Berdasarkan Model CIPP

Komponen CIPP	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Teknik Pengumpulan Data
Context	Kebutuhan program, Tujuan Program Sasaran Program Relevansi Program	Program disusun berdasarkan kebutuhan organisasi Tujuan pelatihan jelas dan sesuai kebutuhan Peserta sesuai dengan tugas pengelolaan arsip Materi sesuai kebutuhan pekerjaan	Wawancara Dokumentasi Wawancara
Input	Narasumber, Peserta Materi sarana dan prasarana anggaran	Kompetensi dan pengalaman narasumber Kesesuaian peserta dengan sasaran pelatihan Kelengkapan dan kesesuaian materi Ketersediaan ruang, media, dan fasilitas Dukungan pembiayaan program	Wawancara Dokumentasi Observasi
Proses	Pelaksanaan Program	Kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal	Observasi Wawancara Observasi

Komponen CIPP	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Teknik Pengumpulan Data
	Metode Pelatihan Partisipasi Peserta Monitoring dan Evaluasi	Variasi metode pembelajaran Keaktifan peserta selama pelatihan Pelaksanaan evaluasi selama program	Dokumentasi
Product	Pengetahuan Keterampilan Perubahan Perilaku Dampak Organisasi	Peningkatan pemahaman peserta Kemampuan menerapkan pengelolaan arsip Penerapan hasil pelatihan di tempat kerja Peningkatan kualitas administrasi dan pengelolaan arsip	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara

Berdasarkan Tabel 1, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat dalam program pelatihan kearsipan, observasi digunakan untuk

mengamati pelaksanaan kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen yang berkaitan dengan program pelatihan.

Setiap indikator pada model CIPP digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penilaian terhadap aspek *context* difokuskan pada kesesuaian program dengan kebutuhan organisasi. Aspek *input* menilai kesiapan sumber daya pendukung pelaksanaan program. Aspek *process* mengevaluasi kualitas pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan, sedangkan aspek *product* menilai perubahan kompetensi peserta serta dampak program terhadap pengelolaan arsip di lingkungan organisasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ulfaidah et al., 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber,

triangulasi teknik, dan member checking.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Konteks (Context)

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui latar belakang kebutuhan program pelatihan kearsipan, tujuan pelaksanaan program, serta kesesuaian sasaran peserta dengan kebutuhan organisasi. Evaluasi ini penting karena keberhasilan suatu program pelatihan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan nyata organisasi dan peserta.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Evaluasi

Context	
Indikator	Temuan
Dasar pelaksanaan pelatihan kearsipan	Program dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan arsip konvensional dan digital.
Kejelasan tujuan program	Program bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai dalam pengelolaan arsip sesuai standar nasional.
Kesesuaian peserta dengan tujuan pelatihan	Peserta berasal dari unit kerja yang memiliki tugas administrasi dan pengelolaan dokumen sehingga sesuai dengan sasaran program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kearsipan

dilaksanakan berdasarkan kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan arsip. Kebutuhan tersebut muncul akibat meningkatnya volume dokumen, kompleksitas administrasi, serta tuntutan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan arsip.

Tujuan program telah dirumuskan secara jelas, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam pengelolaan arsip sesuai standar yang berlaku serta mendukung penerapan administrasi berbasis elektronik. Selain itu, peserta pelatihan dinilai telah sesuai dengan sasaran program karena berasal dari unit kerja yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dokumen dan arsip.

Evaluasi Input (Input)

Evaluasi input dilakukan untuk menilai kesiapan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan kearsipan. Aspek yang dievaluasi meliputi narasumber, peserta, materi pelatihan, sarana dan prasarana, serta dukungan organisasi.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Evaluasi

Input	
Indikator	Temuan
Narasumber pelatihan	Narasumber memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang kearsipan.
Materi pelatihan	Materi mencakup teori dan praktik pengelolaan arsip konvensional maupun digital.
Sarana dan prasarana	Fasilitas pelatihan tersedia dan mendukung proses pembelajaran.
Dukungan organisasi	Terdapat dukungan anggaran, kebijakan, dan fasilitas dari pimpinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan didukung oleh narasumber yang kompeten, materi yang relevan, fasilitas yang memadai, serta dukungan organisasi yang baik. Materi pelatihan mencakup pengelolaan arsip konvensional dan digital sesuai kebutuhan peserta serta perkembangan administrasi pemerintahan.

Dari aspek sarana dan prasarana, pelatihan didukung oleh ruang pelatihan, perangkat multimedia, jaringan internet, dan bahan ajar yang memadai. Selain itu, organisasi memberikan dukungan melalui penyediaan anggaran, fasilitas, dan kebijakan yang mendorong peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan.

Evaluasi Proses (Process)

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berlangsung serta sejauh mana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Evaluasi
Process

Indikator	Temuan
Pelaksanaan kegiatan	Program dilaksanakan sesuai jadwal dan agenda yang telah ditetapkan.
Metode pembelajaran	Menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik.
Partisipasi peserta	Peserta aktif selama proses pembelajaran.
Kendala pelaksanaan	Terdapat keterbatasan waktu praktik dan variasi kemampuan peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik. Metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktis yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Partisipasi peserta selama pelatihan tergolong tinggi, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih

menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu praktik dan perbedaan kemampuan peserta dalam memahami materi.

Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah peserta mengikuti program pelatihan kearsipan.

Tabel 5. Ringkasan Temuan Evaluasi
Product

Indikator	Temuan
Peningkatan pengetahuan	Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan regulasi kearsipan.
Peningkatan keterampilan	Peserta mampu menerapkan teknik pengelolaan arsip yang lebih baik.
Dampak terhadap pekerjaan	Terjadi peningkatan ketertiban administrasi dan efisiensi pengelolaan dokumen.
Manfaat program	Program memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pegawai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip kearsipan,

regulasi yang berlaku, serta prosedur pengelolaan arsip yang benar. Peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan. Peserta menjadi lebih memahami cara mengklasifikasikan arsip, menyusun jadwal retensi arsip, melakukan penyimpanan dokumen secara sistematis, serta memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan arsip elektronik.

Dampak pelatihan tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat organisasi. Informan menyatakan bahwa pengelolaan arsip menjadi lebih tertata, proses pencarian dokumen lebih cepat, dan kualitas administrasi mengalami peningkatan. Secara umum, program pelatihan dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta maupun organisasi.

Pembahasan

Evaluasi Konteks (Context)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pelatihan Kearsipan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara dilaksanakan berdasarkan kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan arsip. Kebutuhan

tersebut muncul sebagai konsekuensi meningkatnya volume dokumen, perkembangan regulasi kearsipan, serta tuntutan transformasi digital dalam administrasi pemerintahan. Selain itu, masih ditemukan berbagai kendala, seperti ketidakteraturan penyimpanan dokumen, keterlambatan temu kembali arsip, dan belum optimalnya pemanfaatan sistem kearsipan digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah diawali dengan identifikasi kebutuhan organisasi (training needs assessment). Kesesuaian antara kebutuhan organisasi, tujuan pelatihan, dan karakteristik peserta menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas program.

Pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata akan lebih mudah diimplementasikan dalam pekerjaan dibandingkan program yang hanya berorientasi pada pemenuhan agenda organisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang menjadi dasar pelaksanaan suatu program (Nazilah & Navlia, 2026). Program

yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata organisasi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dibandingkan program yang disusun tanpa analisis kebutuhan yang memadai.

Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa kebutuhan kompetensi pengelolaan arsip pada lingkungan Kementerian Agama tidak hanya berkaitan dengan arsip konvensional, tetapi juga dengan pengelolaan arsip digital sebagai konsekuensi implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Evaluasi Input (Input)

Evaluasi input menunjukkan bahwa program pelatihan didukung oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan, materi yang relevan, fasilitas pelatihan yang memadai, serta dukungan organisasi berupa anggaran dan kebijakan pengembangan kompetensi pegawai. Kondisi tersebut memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta selama mengikuti pelatihan.

Keberhasilan aspek input menunjukkan bahwa kualitas sumber

daya menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung efektivitas program pelatihan. Kompetensi narasumber memengaruhi proses transfer pengetahuan, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal. Dukungan organisasi juga berperan penting karena memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lulita et al., (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pelatihan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, materi, fasilitas, dan dukungan kelembagaan. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan terhadap materi pengelolaan arsip digital masih perlu diperkuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi menuntut materi pelatihan untuk terus diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan administrasi pemerintahan modern.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat dimensi input dalam model CIPP yang menempatkan kesiapan sumber daya sebagai

prasyarat keberhasilan program. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi agar penyelenggara pelatihan melakukan pembaruan materi secara berkala serta meningkatkan proporsi praktik penggunaan aplikasi pengelolaan arsip digital.

Evaluasi Proses (Process)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berlangsung sesuai dengan perencanaan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik. Partisipasi peserta tergolong tinggi karena materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan tugas mereka sebagai pengelola administrasi dan arsip.

Keaktifan peserta tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh relevansi materi dengan kebutuhan pekerjaan. Penggunaan studi kasus dan praktik langsung memungkinkan peserta menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam pengelolaan arsip. Meskipun demikian, keterbatasan waktu praktik menyebabkan sebagian peserta

belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk memperdalam keterampilan teknis.

Temuan ini mendukung penelitian Auliyah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa kualitas pelaksanaan program dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pelatihan juga dipengaruhi oleh variasi kemampuan awal peserta sehingga penyelenggara perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai tingkat kompetensi peserta.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa dimensi process dalam model CIPP tidak hanya berfungsi untuk menilai keterlaksanaan program, tetapi juga sebagai sarana mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi (Atma et al., 2024; Nabila & Nadlir, 2025). Dari sisi praktis, hasil penelitian mengindikasikan perlunya penambahan durasi praktik dan penerapan pendampingan pascapelatihan agar kompetensi peserta berkembang secara lebih optimal.

Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi produk menunjukkan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan arsip. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta memahami regulasi kearsipan, melakukan klasifikasi arsip, menyusun jadwal retensi arsip, serta menerapkan prosedur pengelolaan arsip secara lebih sistematis.

Berbagai model evaluasi telah digunakan untuk menilai efektivitas suatu program, di antaranya model Kirkpatrick dan model CIPP. Penelitian (Indriyati et al., 2023) mengenai Evaluasi Program Micro Teaching pada Mahasiswa PGMI Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Menggunakan Model Kirkpatrick menunjukkan bahwa evaluasi program mampu memberikan informasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan program serta peningkatan kompetensi peserta.

Meskipun menggunakan model Kirkpatrick, penelitian tersebut menegaskan pentingnya evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan program pelatihan.

Hasil tersebut menjadi salah satu landasan bahwa setiap model evaluasi memiliki fokus yang berbeda sesuai tujuan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mulai memengaruhi perilaku kerja peserta dalam melaksanakan tugas administrasi. Dampak tersebut tercermin dari meningkatnya ketertiban pengelolaan arsip, kemudahan temu kembali dokumen, dan meningkatnya efisiensi administrasi di lingkungan organisasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam pengelolaan arsip. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2025) mengenai evaluasi program micro teaching menggunakan model Kirkpatrick yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun menggunakan model evaluasi yang berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa evaluasi program berperan

penting dalam mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan program serta memberikan dasar bagi perbaikan program secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryati et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan yang disusun berdasarkan kebutuhan organisasi mampu meningkatkan kompetensi pegawai dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja organisasi. Akan tetapi, penelitian ini memberikan tambahan temuan bahwa keberhasilan pelatihan perlu didukung oleh tindak lanjut berupa monitoring, evaluasi pascapelatihan, dan pelatihan lanjutan agar perubahan kompetensi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat dimensi product dalam model CIPP bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur melalui peningkatan kompetensi individu, tetapi juga melalui dampaknya terhadap efektivitas organisasi. Dari sisi praktis, temuan ini menjadi dasar bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara untuk menjadikan pelatihan kearsipan sebagai program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan

dengan memperkuat materi arsip digital, monitoring implementasi hasil pelatihan, serta evaluasi berkala terhadap perubahan kinerja peserta.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP), Program Pelatihan Kearsipan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara telah berjalan dengan baik dan efektif. Pada aspek context, program diselenggarakan berdasarkan kebutuhan organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai di bidang kearsipan. Pada aspek input, program didukung oleh narasumber yang kompeten, materi yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan organisasi.

Pada aspek process, pelaksanaan pelatihan berlangsung sesuai perencanaan dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan partisipasi peserta yang tinggi. Sementara itu, pada aspek product, pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta dalam pengelolaan arsip sehingga

memberikan dampak positif terhadap kualitas administrasi organisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara disarankan untuk melaksanakan pelatihan kearsipan secara berkelanjutan dengan memperkuat materi pengelolaan arsip digital, meningkatkan porsi praktik, serta melakukan monitoring dan evaluasi pascapelatihan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal dalam pelaksanaan tugas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu instansi dengan pendekatan kualitatif evaluatif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh instansi pemerintah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada berbagai instansi atau kantor wilayah lainnya serta mengkaji implementasi hasil pelatihan dalam jangka panjang, khususnya terhadap peningkatan kompetensi pegawai dan efektivitas pengelolaan arsip di lingkungan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. N., & Lestari, S. D. (2026). Analisis Kompetensi Pengelola Arsip, Teknologi Informasi, dan Employee Engagement di Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 62–76. <https://doi.org/10.55537/mumtaz.v5i2.1659>
- Agrameri, A., Yosepha, S. Y., & Cahaya, Y. F. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Kerja dengan Manajemen Pelatihan untuk Pengembangan Karyawan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(1), 77–92. <https://doi.org/10.35912/rambis.v5i1.4711>
- Aminudin, A., Salmawaty, Gokun, M. A. V., Sefrina, V. M., Maltildis, P., Sutari, I., Sutari, Y., & Vitalis, T. (2026). Internalisasi Nilai Anti Korupsi Dalam Budaya Kerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Sikka: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20517–20525. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5505>
- Arifin, K. (2026). Evaluasi Program Pelatihan Daring di Komunitas Belajar e-Guru.id Menggunakan Model CIPP. *Lifelong Education Journal*, 6(1), 15–21.

- <https://doi.org/10.59935/lej.v6i1.351>
- Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi, W. (2024). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN MODEL CIPP DI SMK NEGERI 2 SALATIGA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 187–197. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p187-197>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, & Faelasup, F. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Humolungo, S., Djafar, F., & Luwao, S. R. (2025). Kemampuan Teknis Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 6(1), 242–248. <https://doi.org/10.53695/js.v6i1.1362>
- Indriyati, I., Basukiyatno, B., & Suriswo, S. (2023). Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Proses, Product) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana. *Journal of Education Research*, 4(4), 2312–2319. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.640>
- Isnaeni, N., Apriliani, D., & Habibi, B. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process dan Product (CIPP) pada SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 3245–3252. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>
- Isnawati, I. (2024). Evaluasi Implementasi dan Rekonseptualisasi UU Administrasi Pemerintahan No. 30 Tahun 2014 dalam Era Modern. *Konferensi Nasional Asosiasi Pengajar Hukum Tata Negara Dan Hukum Administrasi Negara*, 2(1), 477–500. <https://doi.org/10.55292/cnqkrk57>
- Laksmiana, A. P., Toyibbah, M., Utami, Stevani Trisni, Larasati, H., & Nugraheni, A. P. (2026). Transformasi Pengelolaan Arsip Dinamis Melalui Implementasi SRIKANDI: Studi Deskriptif pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap: The Transformation of Dynamic Records Management Through the Implementation of SRIKANDI: A Descriptive Study at the Cilacap Regency Archives and Library Service. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 6(2),

- 310–317.
<https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1073>
- Lulita, D., Khasanah, S. Z., Adelia, N., Ulhaq, F. D., & Setianingrum, N. (2025). Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kinarya Mandiri Jember. *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN: 3063-8968*, 1(4), 1111–1116.
- Maryati, R., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 238–249.
- Masyrurroh, A. J., Fauzi, A., Julia, M., Ricki, T. S., & Romadhon, A. (2023). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan. *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(4), 183–191. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i4.102>
- Muljabar, H., Hijriani, & Hardiansyah, L. M. I. (2026). Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1182–1189. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2552>
- Nabila, S., & Nadlir, N. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, 6(2), 302–309. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336>
- Nazilah, U., & Navlia, R. (2026). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.61404/jimad.v4i1.450>
- Pratiwi, S. F., Zalukhu, L. A., Tesa, A. R., Aisyah, I. S., J, J., & Saputra, B. (2025). Implementasi Digital pada Tata Kelola Administrasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan di Era Birokrasi Modern. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15521459>
- Rahmawati, Juniarni, C., & Hilmin. (2025). Evaluasi Model CIPP Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI di MI Terpadu Ar-Rahman Palembang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2833–2852. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.573>
- Riawan, I. M. O., Citariani, N. M., & Lokasanti, I. K. (2025). Efektivitas Model Evaluasi

- CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108–115. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Rizqi, M., & Kuswinarno, M. (2024). STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI KARYAWAN MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DI ERA DIGITAL STUDI LITERATUR REVIEW. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.995>
- Robinson, R. S. (2023). Purposive Sampling. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 5645–5647). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_2337
- Suriadi, H. (2025). Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di Indonesia: Kajian Teoretis atas Prinsip, Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 42–54.
- Ulfaidah, U., Irawan, A. P., Firda, N. S., Wiguna, M. I. F., & Suparmanto, S. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN KONTEKSTUAL. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.30>